



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL INDUKTIF DAN  
MEDIA BAGAN ALIR PENYUSUNAN TEKS DESKRIPSI  
BERDASAR GAMBAR PADA SISWA KELAS VII A SMP N 40  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**oleh  
Oktafia Dwi Arifiani  
2101415030**

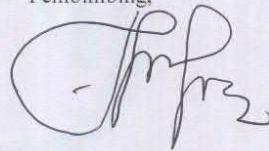
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Oktafia Dwi Arifiani dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP N 40 Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2020

Pembimbing,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

196510081993031002

## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi berdasar Gambar pada Kelas VII A SMP N 40 Semarang” oleh Oktafia Dwi Arifiani NIM 2101415030 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 7 Januari 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Januari 2020


### Panitia

Ketua  
  
Drs. Eko Raharjo, M. Hum.  
NIP.196510181992031001

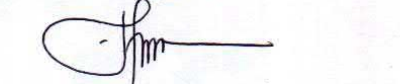
Sekretaris,

  
Sumartini, S.S., M.A.  
NIP.197307111998022001


Penguji I

  
Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.  
NIP.196903032008012019

Penguji II

  
Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.  
NIP.198307212008122001

Penguji III

  
Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP.196510081993031002

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Oktafia Dwi Arifiani  
NIM : 2101415030  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi berdasar Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP N 40 Semarang” ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari hasil karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2020



Oktafia Dwi Arifiani  
2101415030

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Arif Fahrudin dan Ibu Turini sebagai motivator terbesar yang senantiasa tulus melimpahkan kasih sayang dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Hendri T.S. yang selalu kebersamai dan memberikan semangat.
3. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan segala bantuan.
4. Almamater, Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi berdasar Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP N 40 Semarang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Proses penyusunan skripsi juga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang sangat baik hati, sabar, ikhlas, dan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang serta memberikan fasilitas belajar.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun penelitian;
4. Drs. Bambang Hartono, M.Hum, sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini;
5. dosen dan segenap karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman kepada peneliti;
6. Dra. Rani Ernaningsih, Kepala Sekolah SMP N 40 Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian;

7. Ika Kartika, S.Pd. guru bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian;
8. peserta didik kelas VII A yang dengan senang hati membantu peneliti selama proses penelitian;
9. kedua orang tua, Bapak Arif Fahrudin dan Ibu Turini yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, doa dan motivasi;
10. saudara, sahabat, dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan;
11. semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik semua yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan bagi perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

## SARI

Arifiani, Oktafia Dwi. 2019. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP N 40 Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis teks deskripsi, model induktif, media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar

Dalam kurikulum 2013 revisi terdapat Kompetensi Dasar mengenai “menyajikan data, gagasan, dan kesan ke dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks deskripsi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs karena materi keterampilan tersebut merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun realitanya peneliti masih menemukan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi belum mendapatkan respon yang positif dari siswa, serta masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar pada siswa kelas VII A SMP N 40 Semarang, 2) bagaimana perubahan sikap sosial siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar pada siswa kelas VII A SMP N 40 Semarang, 3) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar pada siswa kelas VII A SMP N 40 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat berupa keterampilan menulis teks deskripsi dan variabel bebas berupa model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Simpulan dari penelitian ini, yaitu 1) proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks



deskripsi berdasar gambar pada siswa kelas VII A SMP Negeri 40 Semarang telah berjalan dengan baik sesuai tahapan dalam perencanaan. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemerolehan nilai rata-rata dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,30% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,54%. Hasil tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,24%, 2) sikap sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 40 Semarang selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dari siklus I ke siklus II. Nilai sikap pada siklus I diperoleh sebesar 88,16% dan nilai sikap sosial pada siklus II diperoleh sebesar 95,69%. Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai sosial siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7,53%, 3) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 40 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A pada siklus I sebesar 76,25% dengan tingkat ketuntasan sebesar 61,29%. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A sebesar 81,70% dengan tingkat ketuntasan sebesar 100%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan yang baik sebesar 5,39 dan tingkat ketuntasan meningkat sebesar 38,71%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi terbukti dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa. Model induktif dan media yang digunakan membuat siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya agar ke depannya pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis .....	22
2.2.1 Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	23
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	23
2.2.1.2 Struktur Teks Deskripsi .....	26
2.2.1.3 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi .....	29
2.2.1.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi .....	30
2.2.1.5 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	47
2.2.2 Model Pembelajaran Induktif.....	49
2.2.2.1 Pengertian Model Induktif .....	49
2.2.2.2 Sintakmatik Model Pembelajaran Induktif .....	50
2.2.2.3 Sistem Sosial Model Pembelajaran Induktif .....	53
2.2.2.4 Prinsip Reaksi .....	54
2.2.2.5 Sistem Pendukung.....	54
2.2.2.6 Manfaat Model Pembelajaran Induktif .....	54
2.2.3 Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar .....	55
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	55
2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran .....	56
2.2.3.3 Wujud Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi .....	57
2.2.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dengan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar .....	59
2.4 Kerangka Berpikir .....	60
2.5 Hipotesis Tindakan.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
3.1 Desain Penelitian.....	63
3.2 Subjek Penelitian.....	72

3.3 Variabel Penelitian .....	72
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Deskripsi .....	73
3.3.2 Variabel Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi berdasar Gambar .....	73
3.4 Instrumen Penelitian .....	73
3.4.1 Instrumen Tes .....	74
3.4.2 Instrumen Nontes .....	76
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	79
3.5.1 Teknik Tes .....	79
3.5.2 Teknik Nontes .....	79
3.5.2.1 Observasi .....	79
3.5.2.2 Wawancara .....	80
3.5.2.3 Dokumentasi .....	80
3.6 Teknik Analisis Data .....	80
3.6.1 Teknik Kuantitatif .....	81
3.6.2 Teknik Kualitatif .....	82
3.7 Indikator Kinerja .....	83
3.7.1 Indikator Data Kuantitatif .....	84
3.7.2 Indikator Data Kualitatif .....	84
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	84
4.1.1.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi .....	86
4.1.1.2 Hasil Perubahan Sikap Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi .....	91
4.1.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I .....	96
4.1.1.4 Refleksi .....	104
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II .....	107
4.1.2.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi .....	107
4.1.2.2 Hasil Perubahan Sikap Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus II .....	113
4.1.2.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus II .....	118
4.1.2.4 Refleksi .....	125
4.2 Pembahasan .....	129
4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I dan Siklus II .....	129
4.2.2 Perubahan Sikap Siswa selama Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siklus I dan Siklus II .....	131
4.2.2.1 Perubahan Sikap Sosial .....	131
4.2.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi .....	133
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
5.1 Simpulan .....	140
5.2 Saran .....	142
<b>DAFTAR PUTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	74
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	74
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	85
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	90
Tabel 4.3 Tabel Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan alir Penyusunan Teks Deskripsi berdasar Gambar.....	96
Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Isi Siklus I.....	99
Tabel 4.5 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Struktur Siklus I.....	100
Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Kaidah Kebahasaan Siklus I .....	102
Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I .....	103
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar Siklus II .....	107
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar Siklus II .....	112
Tabel 4.10 Tabel Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar Siklus II.....	120
Tabel 4.11 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Isi Siklus II ..	121
Tabel 4.12 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Struktur Siklus II.....	122
Tabel 4.13 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Kaidah Kebahasaan Siklus II.....	124
Tabel 4.14 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II .....	129

Tabel 4.15 Hasil Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I dan Siklus II.....	131
Tabel 4.16 Perbandingan Sikap Sosial Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	133
Tabel 4.17 Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar .....	135
Tabel 4.18 Perbandingan Tiap Aspek dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I dan Siklus II.....	140

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kekondusifan Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	88
Gambar 4.2 Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	88
Gambar 4.3 Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Media Pembelajaran .....	89
Gambar 4.4 Keantusiasan Siswa dalam Diskusi Kelompok .....	89
Gambar 4.5 Keantusiasan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi .....	89
Gambar 4.6 Sikap Sosial Jujur .....	93
Gambar 4.7 Sikap Sosial Disiplin .....	94
Gambar 4.8 Sikap Sosial Tanggung Jawab.....	94
Gambar 4.9 Sikap Sosial Peduli.....	94
Gambar 4.10 Sikap Sosial Santun.....	95
Gambar 4.11 Sikap Sosial Percaya Diri.....	95
Gambar 4.12 Kekondusifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	110
Gambar 4.13 Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	110
Gambar 4.14 Keantusiasan Siswa dalam Mengamati Media.....	110
Gambar 4.15 Keantusiasan Siswa dalam Diskusi .....	111
Gambar 4.16 Keantusiasan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi .....	111
Gambar 4.17 Sikap Sosial Jujur .....	115
Gambar 4.18 Sikap Sosial Disiplin .....	115
Gambar 4.19 Sikap Sosial Tanggung Jawab.....	115
Gambar 4.20 Sikap Sosial Peduli.....	116
Gambar 4.21 Sikap Sosial Santun.....	116
Gambar 4.22 Sikap Sosial Percaya Diri.....	116

**DAFTAR DIAGRAM**  
**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Siklus I .....	98
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Siklus II .....	120
Diagram 4.3 Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siklus I dan Siklus II.....	135
Diagram 4.4 Hasil Peningkatan Tiap Aspek Tes Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siklus I dan Siklus II .....	138

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII D SMP Negeri 29 Semarang .....	144
Lampiran 2 RPP Siklus I dan Siklus II .....	146
Lampiran 3 Materi Pembelajaran .....	178
Lampiran 4 Media Bagan Alir Kartu Identifikasi Foto.....	196
Lampiran 5 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.	197
Lampiran 6 Pedoman Observasi Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II.....	198
Lampiran 7 Pedoman Wawancara .....	199
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi .....	200
Lampiran 9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran .....	201
Lampiran 10 Hasil Observasi Sikap Sosial.....	209
Lampiran 11 Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi .....	217
Lampiran 12 Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	219
Lampiran 13 Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	225
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	226
Lampiran 15 Surat Bukti Penelitian.....	228



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia mempunyai banyak fungsi. Salah satu di antaranya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap orang dapat mengungkapkan hasil pemikirannya melalui bahasa tersebut, selama bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah atau tata cara berbahasa yang baik. Banyak jenis bahasa yang ada di Indonesia, namun yang sering kita pelajari yaitu bahasa tulis dan lisan. Keduanya bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide pikiran namun dituangkan dengan cara langsung dan tidak langsung.

Dalam kurikulum 2013 revisi terdapat Kompetensi Dasar mengenai “menyajikan data, gagasan, dan kesan ke dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks deskripsi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs karena materi keterampilan tersebut merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena dalam hal ini keterampilan menulis melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara teratur ke dalam bentuk bahasa tulis untuk mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Suparno dalam Zulaeha (2010) menyatakan bahwa keterampilan menulis bertujuan mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Dengan menulis, kita dapat meningkatkan kecerdasasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Salah satu keterampilan yang dapat mengembangkan pikiran dan gagasan peserta didik yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi

menggunakan bahasa tulis yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan kompetensi yang harus dicapai dalam satuan pendidikan, namun realitanya peneliti menemukan masih banyak peserta didik khususnya kelas VII SMP N 40 Semarang yang kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan kesan mereka ke dalam bentuk teks deskripsi. Hal ini dapat dikarenakan adanya beberapa faktor yang menghambat peserta didik tidak dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan, seperti (1) kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dikarenakan kurangnya pendidik dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga mereka merasa tidak memiliki motivasi dalam mempelajari keterampilan menulis terutama keterampilan menulis teks deskripsi, (2) pembelajaran hanya bersumber pada buku teks, (3) kurangnya pemahaman peserta didik mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi, hal ini dapat dikarenakan pendidik yang hanya memberikan materi serta contoh pembelajaran yang terdapat dalam buku teks sehingga peserta didik belum memahami secara baik, dan (4) peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dikarenakan proses pembelajaran yang pendidik gunakan hanya menggunakan metode ceramah dan langsung memberi penugasan tanpa melibatkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan tidak adanya kemajuan dalam proses pembelajaran terutama keterampilan menulis teks deskripsi serta rendahnya nilai dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi belum semuanya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dikarenakan pembelajaran yang monoton, pendidik hanya dapat menerapkan model dan media seadanya untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. Sering kita jumpai pendidik hanya memberi metode ceramah dalam proses pembelajaran, bahkan tidak jarang pendidik langsung memberikan perintah berupa penugasan menulis teks deskripsi untuk peserta didik tanpa memberikan contoh atau langkah-langkah dalam mengerjakan. Oleh sebab itu hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan awal, salah

satunya mengenai nilai peserta didik. Nilai peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi belum merata dan belum sesuai harapan, hal ini dikarenakan peserta didik yang belum memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, kesulitan dalam hal memahami materi sehingga minat untuk belajar masih kurang.

Nilai yang diharapkan pendidik juga masih jauh dari target, karena rata-rata nilai yang didapat peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Target yang diharapkan untuk memenuhi ketuntasan minimal, yaitu 80%, namun realitanya peserta didik yang mendapat nilai di atas ketuntasan minimal masih 28%, sekitar 56% masih dalam rata-rata kriteria ketuntasan atau pas dengan KKM, dan sekitar 16% masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu sebesar 75. Dalam melakukan pretest di awal penelitian juga peneliti menemukan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Nilai terendah yang didapat peserta didik pada saat pretest sebesar 40 sedangkan nilai tertinggi saat pretest sebesar 80 yang hanya dapat diraih oleh satu peserta didik saja. Selain nilai, sikap sosial peserta didik juga terlihat saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi berlangsung. Masih banyak peserta didik yang kurang merespon pendidik, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak memerhatikan penjelasan dari pendidik. Kondisi seperti itu yang membuat proses pembelajaran teks deskripsi di ruang kelas kurang kondusif. Pendidik juga menyadari bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi karena peserta didik belum bisa memberi variasi dalam pemilihan teks, variasi dalam proses pembelajaran baik media sebagai pendukung maupun yang lainnya. Dalam hal ini, pendidik harus mencermati dalam kondisi realitanya dan bagaimana mengatasinya. Untuk itu, peneliti berpendapat perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model dan media yang dapat membuat siswa berperan aktif serta dapat berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model dan media ini membuat peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila peserta didik dapat mengikuti

pembelajaran tersebut secara aktif dan memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Hal ini dapat berdampak positif bagi proses pembelajaran yang dapat lebih terarah dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti membuat penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif Dengan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi berdasar Gambar pada Kelas VII A SMP N 40 Semarang”.

Model Induktif sendiri merupakan adaptasi yang peneliti ambil dari model Induktif Kata Bergambar. Dari kedua model tersebut terdapat perbedaan dari segi sintakmatik. Model tersebut dapat membantu peserta didik lebih berperan aktif dalam berpikir untuk menemukan gagasan yang diperlukan dalam menulis teks deskripsi. Dapat dikatakan model tersebut dapat membuat peserta didik untuk berpikir secara aktif karena dalam model pembelajaran induktif dimulai dari tahap pengenalan gambar yang akan dijadikan topik dalam menulis teks deskripsi. Selanjutnya, yaitu pengidentifikasian data atau unsur-unsur yang terdapat di dalam gambar, setelah itu penulisan kerangka karangan dari data yang telah diperoleh. Kerangka yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi paragraf deskripsi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa teks deskripsi yang baik dan benar.

Hartono (2017) berpendapat bahwa dalam hal ini, penggunaan media juga diperlukan guna sebagai pendukung atau perantara pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena media pembelajaran merupakan satu aspek perangkat pembelajaran yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi, seperti Kurikulum 2013. Kustandi dan Sutjipto (2011, h.8) mengemukakan pendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dapat dikatakan pula, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu upaya pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adanya media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta mengetahui dengan tepat langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi. Media yang digunakanpun harus mampu menciptakan pembelajaran dalam suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan mengembangkan karakter peserta didik. Hamalik (1986) mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Dengan adanya model Induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari awal pembelajaran, materi mengenai langkah-langkah menulis teks deskripsi yang baik dan benar, serta penutup pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dengan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dengan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar pada peserta didik kelas VIIA SMP N 40 Semarang?
2. Bagaimana perubahan sikap sosial peserta didik VIIA SMP N 40 Semarang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dengan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar?
3. Bagaimana hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dengan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar VIIA SMP N 40 Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap sosial peserta didik kelas VII SMP/MTs dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat dalam penelitian diantaranya, yaitu.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi penelitian tindakan kelas serta sebagai referensi atau bahan pilihan mengenai alternatif pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi sebagai bahan pengarahan supervisi akademik kepada guru.

##### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat menjadi alternatif perbaikan pembelajaran, khususnya untuk membelajarkan keterampilan menulis teks deskripsi agar peserta didik lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dengan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dan dapat digunakan untuk pembelajaran langsung di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi, model maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan di antaranya, yaitu penelitian yang diteliti oleh Sutrisno (2010), Hidayat (2011), Sa'diyah (2011), Arini (2012), Annisa (2013), Ashera (2013), Harmenita (2013), Ulya (2013), Meimudayanti, dan Asri. (2013), Jianx, and Kyle (2013), Exdriko, dkk. (2014), Nurhadiyah (2014), Atac (2015), Sriani, dkk. (2015), Astuti (2015), Damanik dan Hendra. (2015), Suminar (2015), Bali (2016), Hartono dan Mutaqim (2017), Rini dan Santi Pratiwi (2018).

Sutrisno (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Peserta Didik Kelas IV A SDN Dukuhan Kerten No. 58 Laweyan Surakarta". Dalam penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada peserta didik kelas IVA SDN Dukuhan Kerten dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti pada siklus atau sebelum tindakan nilai pretest, nilai rata-rata peserta didik 62,73 menjadi 68,32 pada siklus I dan menjadi 73,61 pada siklus II. Selain itu, berdasarkan ketuntasan atau ketercapaian KKM, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada pra siklus dari 34 peserta didik sebanyak 15 siswa atau 44,11% yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 peserta didik atau sebesar 67,64% dan pada siklus II terdapat 27 peserta didik yang mencapai KKM atau sebesar 79,41%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran menulis di kelas IV A



menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik yang telah ditunjukkan dengan mencapai ketuntasan hasil belajarnya.

Relevansi antara penelitian Sutrisno dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaannya, yaitu terletak pada pada teknik dan model yang digunakan. Jika dalam penelitian Sutrisno menggunakan teknik Contextual Teaching and Learning, namun pada penelitian ini menggunakan model Induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Hidayat (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penggunaan Media Gambar” menyimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah penelitian tindakan tindakan kelas, karena peneliti bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian ini dilakukan di SMA YAPISA Nagrak Gunung Putri kelas XI dengan jumlah peserta didik perempuan 11 sedangkan jumlah peserta didik laki-laki 15. Hasil yang diperoleh dalam siklus I dengan penggunaan media gambar menunjukkan kenaikan rata-rata. Pada pretest, nilai 64,6. Setelah posttest meningkat menjadi 75 (> nilai KKM 65). Secara kualitatif, penilaian angket menunjukkan bahwa hasil tingkat antusiasme peserta didik bertambah dan peserta didik mampu lebih focus dalam pembelajaran karena adanya tahapan menulis karangan yang tepat untuk mereka.

Relevansi antara penelitian Hidayat dan peneliti yaitu, membahas mengenai kemampuan menulis karangan teks deskripsi pada siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada model dan subjek yang digunakan. Pada penelitian Hidayat tidak menggunakan model pembelajaran dan penelitian ditujukan untuk kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan model induktif dan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP.

Sa’diyah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving Students Ability in Writing Descriptive Texts Through A Picture Seriesaided Learning Strategy*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan

kelas ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui penggunaan serangkaian dibantu strategi pembelajaran gambar. Sebuah kelas siswa kelas X dari SMA umum di Jawa Timur digunakan sebagai subjek penelitian. Data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, checklist observasi, dan rubrik penilaian. Data dari kuesioner menunjukkan sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan gambar-series untuk belajar menulis teks deskripsi. Ditemukan dari pengamatan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan menulis siswa dengan skor rata-rata mereka meningkat dari 56,86 sebelum belajar dan 77,87 pada akhir penelitian.

Relevansi antara penelitian Sa'diyah dengan peneliti, yaitu membahas mengenai peningkatan keterampilan teks deskripsi, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada strategi dan sarannya. Sa'diyah menggunakan strategi gambar berseri dan ditujukan untuk siswa kelas X SMA, sedangkan peneliti menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dan ditujukan untuk siswa kelas VII SMP.

Arini (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi". Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan respons peserta didik kelas IV SD No. 4 Kampung Baru. Objek penelitian ini adalah metode peta pikiran berbantuan objek langsung, keterampilan menulis deskripsi, dan respons peserta didik. Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian adalah data keterampilan menulis deskripsi dikumpulkan melalui pedoman penilaian keterampilan menulis deskripsi dan data respons peserta didik dikumpulkan dengan angket respons peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Peserta didik menyatakan senang belajar dengan difasilitasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dalam menulis deskripsi.

Relevansi antara penelitian Arini dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan metode yang digunakan. Arini menggunakan metode peta pikiran berbantu

objek langsung yang ditujukan untuk siswa kelas IV SD, sedangkan peneliti menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Annisa (2013) dalam *Journal of English Language Teaching* yang berjudul “*Teaching Writing A Descriptive Text To Senior High School Students By Using The Csw Game*” Artikel ini menjelaskan bagaimana cara mengajarkan menulis the *descriptive text* tentang seseorang dengan menggunakan the *CSW (Catch, Speak and Write) game* untuk siswa SMA kelas X. *The CSW (Catch, speak, and Write) game* adalah suatu permainan yang mengajak siswa bermain sambil belajar. *CSW game* atau *Catch, Speak and Write game*, permainan yang menggunakan chocolate dan gambar sebagai media pendukung. Di dalam *CWS game* siswa akan bermain sambil belajar dengan menjawab beberapa pertanyaan melalui sebuah gambar yang didukung dengan media chocolate yang akan dilempar dan ditangkap siswa sebelum siswa tersebut menjawab pertanyaan. Di dalam Penggunaan *the CSW game* guru sangat berperan penting untuk membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sehingga kesulitan siswa dalam menulis terasa lebih mudah dengan suasana yang lebih nyaman.

Relevansi penelitian Annisa dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaannya, yaitu terletak pada model dan subjek yang dituju. Penelitian Annisa menggunakan model *CSW* dan ditujukan untuk siswa kelas X, sedangkan peneliti menggunakan model induktif dan ditujukan untuk siswa kelas VII SMP.

Ashera (2013) dalam *Journal of English Language Teaching* yang berjudul “*Teaching Writing a Descriptive Text To The Junior High School Student By Using Nearby Objects: People, Place, and Thing as A Model*”. Artikel ini ditulis bertujuan untuk membantu guru dalam proses pengajaran teks deskriptif terutama dalam penggunaan media serta menolong siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam proses menulis. Media yang digunakan adalah *A Near by Object: People, Place, and Thing* atau yang biasa disebut dengan benda-benda yang ada disekitar siswa seperti ruangan, sekolah, teman, guru, dan lain sebagainya. Menggunakan media ini dalam pengajaran teks deskriptif mempunyai banyak manfaat baik guru

maupun bagi siswa sendiri, yaitu menghemat waktu dan biaya. Selain itu, juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan memahami teks yang akan dipelajari.

Relevansi antara penelitian Ashera dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Pada penelitian Ashera menggunakan media benda-benda yang terdapat di sekitar kita seperti ruangan, sekolah, teman, guru, dan lain sebagainya. Media yang digunakan peneliti, yaitu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Harmenita (2013) dalam *Journal of English Language Teaching* yang berjudul “*Teaching Writing A Descriptive Environmental Observation Strategy*” Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menggunakan *Environmental Observation Strategy*. Kemampuan siswa dalam memahami teks deskripsi masih sangat kurang disebabkan penggunaan media yang tidak menarik oleh guru dalam pengajaran. Deskriptif teks adalah suatu jenis teks yang berisikan gambaran atau ciri dari suatu benda, kejadian dan orang termasuk juga sifat dan tingkah laku seseorang. Salah satu media pengajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami teks deskripsi adalah *Environmental Observation Strategy*. Pengajaran menulis dengan menggunakan strategi *Environmental Observation Strategy* terlebih dahulu dimulai dengan membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan lima orang, kemudian mereka akan mengobservasi topik yang telah diberikan guru sebelumnya dimana masing masing anggota dalam kelompok harus membuat ide atau gagasan yang mereka dapat selama proses observasi. Waktu yang diberikan guru berkisar 10-15 menit. Setelah semua ide dari masing-masing anggota kelompok didapat, maka kelompok tersebut akan menuangkan ide tersebut dalam bentuk deskriptif teks. Penerapan *Environmental Observation Strategy* diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa, terutama dalam bidang menulis.

Relevansi anatar penelitian Harmenita dan peneliti, yaitu membahas mengenai menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaannya, yaitu terletak pada strategi dan model yang digunakan. Pada penelitian Harmenita menggunakan

strategi *environmental observation*, sedangkan peneliti menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Jianx, and Kyle Perkins (2013) dalam Jurnal Internasional Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning yang berjudul “*A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Inductive Model Using Bruner’s Constructivist View of Learning and the Cognitive Load Theory*”. Penelitian tersebut membahas kontruksi pembelajaran Bruner, khususnya struktur pembelajaran, kurikulum spiral, dan pembelajaran penemuan dalam hubungannya dengan Teori Beban Kognitif, digunakan untuk mengevaluasi Model Induktif Kata Bergambar (Picture Word Inductive Model) yang berorientasi pada pertanyaan strategi seni bahasa induktif yang dirancang untuk mengajar anak-anak K-6 mengenai ejaan. Model Induktif Kata Bergambar mencerminkan konstruk pembelajaran Bruner dan mencakup presentasi informasi baru baik kosa kata dan gambar novel yang bisa menimbulkan kelebihan kognitif bagi siswa yang tak terbiasa dengan kata-kata dan gambar dari sudut pandang Teori Beban Kognitif. Penelitian tersebut menyediakan saran untuk melemahkan beban kognitif intrinsik asing dan erat oleh menyajikan kata-kata dan gambar baru. Penelitian tersebut diakhiri dengan model konseptual untuk melakukan studi eksperimental sistematis Model Induktif Kata Bergambar

Relevansi antara penelitian tersebut dan peneliti, yaitu membahas model Induktif Kata Bergambar, namun. Perbedaannya dalam penelitian Jianx membahas mengenai evaluasi model Induktif Kata Bergambar sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model adaptasi dari Induktif Kata Bergambar yaitu model Induktif.

Meimudayanti dan Asri Rukmi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik kelas IV SD N Semambung 296 Sidoarjo mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis teks deskripsi adalah guru menggunakan media yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu

media gambar. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan aktivitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD N Semabung 296 Sidoarjo, hasil belajar menulis deskripsi peserta didik, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV Sd N Semabung 296 Sidoarjo.

Relevansi antara penelitian Meimudayanti dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaannya terletak pada cara pembelajarannya. Meimudayanti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan penelitian tersebut ditujukan untuk siswa kelas IV SD. Peneliti menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dan penelitian tersebut ditujukan untuk siswa kelas VII SMP.

Ulya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Induktif Kata Bergambar (Picture-Word Inductive Model) terhadap penguasaan Kosakata Anak Tunarungu. Dalam penelitian tersebut digunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pra eksperimen dengan desain “one group, pre-test, posttest, design”. Mengacu dari penelitian yang telah dilaksanakan dan perolehan data selama pelaksanaan penelitian maka dapat dipaparkan kesimpulan yaitu analisa data yang diperoleh dan dapat dibuktikan kebenarannya bahwa terdapat pengaruh penerapan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu yang semula rendah mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan atau intervensi menggunakan model induktif kata bergambar.

Relevansi antara penelitian Ulya dan peneliti, yaitu membahas mengenai model yang digunakan. Model yang digunakan Harmenita yaitu model Induktif kata bergambar dan model yang digunakan peneliti merupakan adaptasi dari model induktif kata bergambar, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ulya

membahas mengenai penguasaan kosa kata anak tunarungu, dan peneliti membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi.

Exdriko, dkk (2014) dalam Journal English Departement The Faculty of Teacher Training And Education yang berjudul “*The Teaching Of Writing a Descriptive Text Using Clustering Technique For Bung Hatta University Students*” yang membahas tentang tujuan dalam penelitian tersebut, yaitu membahas implementasi clustering teknik dalam mengajar teks deskripsi. Kemampuan siswa yang rendah dalam menulis teks deskripsi disebabkan oleh siswa tidak dapat mengembangkan ide mereka dalam menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah sejenis teks faktual yang terdiri dari struktur generic dan bahasa fitur. Teks deskripsi digunakan untuk menggambarkan seseorang, tempat, atau hal yang menggambarkan detail orang, tempat, atau benda dalam hal bentuk, rasa, bau, dan suara. Dengan begitu, pembaca bisa bayangkan objek yang dijelaskan dalam teks. Ada tiga fase dalam mengajar teks deskripsi menggunakan teknik clustering; mereka melakukan kegiatan pre-teaching, mengajar sementara, dan post-teaching. Pendidik mengajar materi pengajaran dengan menguraikan pendapat siswa tentang topik tersebut yang pendapatnya dikumpulkan melalui teknik clustering, yaitu siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar dan diminta menulis teks deskripsi berdasar topik yang diberikan. Selain itu, kegiatan pasca mengajar adalah tahap akhir dimana pendidik mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pengajaran yang telah diajarkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut fokus terhadap mahasiswa Universitas Bung Hatta, sedangkan peneliti memfokuskan terhadap siswa kelas VII SMP.

Nurhadiyati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model-Model Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas IV di SDLB B Karya Mulia II Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah “one group pre-test design” yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau kelompok

pembandingan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode tes dan observasi. Penerapan model induktif kata bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis kalimat dasar pada anak tunarungu kelas IV SDLB B Karya Mulia II Surabaya.

Relevansi antara penelitian Nurhadiyati dan peneliti, yaitu membahas mengenai keefektifan model pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis pada peserta didik. Nurhadiyati menggunakan model induktif kata bergambar, sedangkan peneliti menggunakan model induktif yang merupakan adaptasi dari model induktif kata bergambar. Perbedaan dalam penelitian Nurhadiyati dan peneliti yaitu teks yang digunakan. Pada penelitian Nurhadiyati membahas mengenai keterampilan menulis kalimat dasar pada peserta didik tunarungu, sedangkan peneliti membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP.

Astuti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi melalui Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kretek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kretek. Subjek penelitian ini, yaitu peserta didik kelas X3 yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, tes dan dokumentasi foto. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, catatan lapangan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa penerapan strategi RAFT dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas X3 SMA N 1 Kretek baik dari segi proses maupun produk.

Relevansi antara penelitian Astuti dan peneliti, yaitu membahas mengenai peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaannya terletak



pada strategi/model yang digunakan. Astuti menggunakan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) sedangkan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Atac (2015) dalam Jurnal Internasional *Procedia* yang berjudul “*From Descriptive to Critical Writing: A Study on the Effectiveness Of Advanced Reading and Writing Instruction*”. Penelitian ini membahas tentang kebutuhan untuk menyelidiki konsep-konsep besar dan mengintegrasikannya ke dalam bidang pembelajaran dan pengajaran bahasa asing. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterampilan berpikir kritis dan wacana menulis kritis siswa tahun pertama yang terdaftar di Departemen ELT di Indonesia Universitas Nevuehir H.B.V. Ada 49 peserta yang hampir pada usia yang sama dan hampir setengah dari mereka belajar dalam satu tahun program persiapan Bahasa Inggris. Data kualitatif dikumpulkan selama kursus membaca dan menulis tingkat lanjut. Sepanjang penelitian, karya tertulis siswa yang esai ditulis setiap minggu, telah dianalisis untuk memeriksa sejauh mana kritis mereka kemampuan menulis. Selain itu, peneliti mengamati kelas selama sesi kursus dan mencatat tentang interaksi yang dilakukan tempat antara siswa dan instruktur, dan siswa satu sama lain. Akhirnya, para peserta diberikan *open-ended* pertanyaan untuk menulis pendapat dan persepsi mereka tentang pemikiran kritis, penulisan kritis, dan kursus membaca dan menulis lanjutan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa biasanya memiliki pendapat positif tentang hubungan antara keterampilan berpikir kritis, penulisan kritis, dan pengajaran membaca dan menulis tingkat lanjut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti, karena membahas mengenai cara berpikir kritis, berpikir kritis yang dimaksud peneliti yaitu berpikir kritis dalam menulis teks deskripsi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut meneliti mahasiswa di Universitas Nevuehir H.B.V. sedangkan peneliti meneliti siswa SMP kelas VII SMP.

Damanik, dan Hendra Kurnia Pulungan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* (Induktif Kata

Berambar) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Doylok Panribuan. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 204 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah homogeny berjumlah 60 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,50, sedangkan kelas control adalah 67,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik setelah perlakuan (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan pada sebelum perlakuan (kelas control). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar mempengaruhi kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Dolok Panribuan.

Relevansi antara penelitian Damanik dan peneliti, yaitu membahas mengenai model pembelajaran induktif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Damanik menggunakan model induktif kata bergambar, sedangkan peneliti menggunakan model adaptasi dari model induktif kata bergambar yaitu model induktif. Perbedaannya yaitu Damanik meneliti kemampuan menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP, sedangkan peneliti meneliti kemampuan menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VII SMP.

Sriani, dkk. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII B SMP N 2 Tampaksiring. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan penerapan model pembelajaran *experiential learning*, mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang tepat melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning*, mendeskripsikan respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP N 2 Tampaksiring, Objek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis paragraf deskripsi, langkah-langkah pembelajaran menulis

paragraf deskripsi, dan respons peserta didik terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi, tes, kuesioner, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Relevansi antara penelitian Sriani dan peneliti, yaitu membahas mengenai pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi yang baik dan benar pada siswa kelas VII SMP. Perbedaannya terletak pada model yang digunakan, Sriani menggunakan model pembelajaran experiential learning, sedangkan peneliti menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Suminar (2015) dalam *Journal of English Language and Learning* yang berjudul "*The Effectiveness Of Ttw (Think-Talk-Write) Strategy In Teaching Writing Descriptive Text*". Strategi TTW (Think-Talk-Write) adalah salah satu strategi di Indonesia. Proses belajar mengajar, strategi TTW (Think-Talk-Write) salah satu pembelajaran kooperatif. Strategi Think-Talk-Write (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengannya sendiri setelah proses membaca. Kemudian bicara dan berbagi ide (berbagi) dengan teman sebelum menulis. Satu kelompok terdiri dari 4-6 siswa, dalam kelompok siswa ini diminta membuat catatan, menjelaskan, mendengarkan dan berbagi ide dengan teman dan mengekspresikannya melalui tulisan. Masalah dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui efektivitas strategi TTW (ThinkTalk-Write) dalam mengajar menulis teks deskriptif?" Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua UNSWAGATI CIREBON. Penulis mengambil dua kelas dari siswa kelas dua sebagai sampel dari penelitian ini yang dibagi menjadi dua kelompok; kelompok eksperimen (7AB) dan kelompok kontrol (7CD). Instrumen pengumpulan data adalah tes; pre-test dan post-test. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan desain quasiexperimental. Penulis memberikan tes menulis untuk mengumpulkan data. Ada pre-test dan post-test. Rumus yang digunakan menganalisis data adalah uji-t. Sudah terbiasa tentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Relevansi antara penelitian Suminar dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP, sedangkan perbedaannya terletak pada strategi/model yang digunakan. Seminar menggunakan strategi Think-Talk-Write sedangkan peneliti menggunakan model Induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Bali (2016) dalam *Journal of Primary Education* yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini AUD” yang membahas mengenai tujuan dalam penelitian untuk mendeskripsikan rancangan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD; mengetahui kevalidan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD; mengetahui keefektifan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan desain independent sample test kelas control dan kelas eksperimen. Model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki tiga tahapan: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Penelitian ini relevan dengan peneliti, yaitu membahas mengenai model induktif kata bergambar yang telah peneliti adaptasi menjadi model induktif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan kepada pengembangan model induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan peneliti memfokuskan kepada peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi untuk peserta didik kelas VII SMP.

Hartono dan Mutaqim (2017) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa” membahas mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa belum terlaksana secara maksimal karena pembelajaran yang dilaksanakan belum memotivasi siswa

dengan baik. Upaya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa yaitu dengan menggunakan metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dan media skema barang kenangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 82 dengan presentase ketuntasan 56%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil tes keterampilan meningkat menjadi 82 dengan presentase ketuntasan 100%. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi juga diikuti respon siswa terhadap pembelajaran dan juga perubahan sikap religius dan sosial ke arah yang lebih baik.

Relevansi antara penelitian tersebut dan peneliti, yaitu membahas mengenai cara meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitian Hartono dan Mutaqim menggunakan metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) berbantu media skema barang kenangan, sedangkan penelitian ini menggunakan model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Rini dan Santi Pratiwi (2018) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Keefektifan Model Example Non-Example dan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah pada Peserta Didik Kelas VII MTs” membahas mengenai keefektifan dua model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mendeskripsikan keefektifan model example nonexample dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah, (2) mendeskripsikan keefektifan model picture and picture dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah, (3) mendeskripsikan model yang lebih efektif antara model example nonexample dan model picture and picture dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah. Metode penelitian yang digunakan, yaitu eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group design. Hasil

penelitian ini, yaitu (1) model example nonexample efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah, (2) model picture and picture efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah, (3) model picture and picture lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi dengan media gambar bertema objek wisata sejarah dengan signifikansi (Sig. 2-tailed)  $0,012 < 0,05$ .

Relevansi antara penelitian tersebut dan peneliti, yaitu membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII. Perbedaannya terletak pada model yang digunakan. Model yang digunakan pada penelitian Rini dan Santi Pratiwi yaitu membandingkan dua model yaitu model picture and picture dan model example nonexample dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model induktif berbantu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi telah banyak dilakukan. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, sehingga penelitian ini dapat memberikan khasanah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bagi siswa yang memiliki masalah dalam rendahnya kemampuan dalam menulis teks deskripsi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi keterampilan menulis teks deskripsi, model pembelajaran induktif, media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar, kerangka berpikir, dan hipotesis.

## **2.2.1 Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

### **2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Hottinger dalam Hari Amirullah (2003: 18), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua, yaitu (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan. Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

Menurut Morsey dalam Tarigan (1976: 122) menyebutkan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahu, dan mempengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Tugas sang penulis adalah mengatur/menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan/kesan sang pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses aktivitas gagasan, pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui media bahasa yang berupa tulisan.

Sebagai alat komunikasi tidak langsung melalui tulisan penulis dapat mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain sehingga pembaca dapat melukiskan apa yang disampaikan. Semakin baik tulisan yang disampaikan semakin baik pula pesan yang diterima oleh orang lain.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Menurut pendapat Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Harris dikutip oleh Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Akhadiah (1993: 64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris "description" yang berkaitan dengan kata kerja "to describe" yang berarti melukiskan dengan bahasa. Uraian tersebut mengandung arti bahwa deskripsi merupakan karangan yang menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Menurut Semi (1990: 190), deskripsi adalah suatu tulisan atau



karangan yang bertalian dengan usaha menulis untuk meberikan rincian-rincian mengenai suatu objek yang sedang dibicarakan.

Menurut Zulaekha dalam bukunya mengemukakan bahwa paragraf deskriptif merupakan paragraf yang berisi lukisan apa yang tertangkap oleh indera, baik yang terlihat, terdengar, terasa, teraba, atau tercium. Semua hasil penginderaan selanjutnya diolah oleh perasaan dan dilukiskan dengan kata-kata sebagai sebuah paragraf deskriptif.

Menurut Mahsun dalam bukunya mengemukakan bahwa teks tipe deskripsi memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.

Kurniasari (2014: 141) menjelaskan bahwa teks deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh. Pernyataan di atas menunjukkan teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan objek yang berhubungan dengan pengindraan.

Hal tersebut dipertegas oleh Parera (1987: 5), bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan ini berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasan. Menulis teks deskripsi sebagai suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis. Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa dalam melatih kepekaaan karena dengan menulis teks deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

Berdasar pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, maupun kesan dalam sebuah tulisan mengenai gambaran suatu objek atau peristiwa yang dilihat secara langsung maupun tidak langsung secara rinci dan tertulis dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi.

### **2.2.1.2 Struktur Teks Deskripsi**

Menurut Mahsun (2018: 28) struktur teks deskripsi meliputi judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian.

#### **a. Judul**

Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.

#### **b. Deskripsi umum**

Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan.

#### **c. Deskripsi bagian**

Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklarifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Shinigami (2013) struktur karangan deskripsi meliputi identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks yang diamati. Klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis dan kelompok. Deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

Menurut Kemendikbud (2016: 20) struktur teks deskripsi mencakup tiga bagian diantaranya yaitu

#### **a. Deskripsi umum**

Berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.

Contoh:

*Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi. (Kemendikbud, 2016: 12).*

**b. Deskripsi bagian**

Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

Contoh:

*Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau. Terumbu karang nampak berwarna-warni sangat indah. Ikan beraneka warna menambah keindahan bawah laut Senggigi. Dengan snorkeling maupun menyelam anda dapat menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan. Anda akan menyaksikan betapa mempesonanya taman bawah lautnya. Air laut yang jernih serta banyak terumbu karang terawat dengan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi. (Kemendikbud, 2016: 13).*

**c. Penutup**

Berisi simpulan/kesan penulis terhadap suatu objek/tempat/peristiwa tertentu.

Contoh:

*Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.*

(Kemendikbud, 2016: 14).

Berikut contoh teks deskripsi beserta strukturnya.

Struktur	Jabaran/Paragraf
Deskripsi Umum	<p style="text-align: center;">Pantai Senggigi</p> <p>Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garispantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Tidak kalah menarik dari bibir pantainya, pemandangan di bagian bawah pantai Senggigi juga indah. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat dengan baik. Selain batu karang yang kokoh, terdapat pula berbagai macam ikan yang menambah keberagaman di bawah laut pantai Senggigi. Beberapa penyelam banyak yang menyempatkan untuk melakukan <i>snorkeling</i> untuk melihat keindahan di bawah laut.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Selain bibir pantai Senggigi dengan pasir putih dan pemandangan bawah laut yang mengesankan, terdapat Pura Batu Bolong yang menambah ciri khas pantai Senggigi. Pura batu bolong berdiri kokoh di bibir pantai. Salah satu pura berdiri kokoh di atas batu karang yang terdapat lubang di tengahnya. Terdapat dua pura yang digunakan sebagai tempat peribadatan ini membuat pengunjung merasa nyaman dan menambah keindahan pantai Senggigi.</p>
Penutup	<p>Dengan adanya pemandangan dari bibir pantai serta bawah lautnya, wisata Pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.</p>

## Pesona Pantai Senggigi

Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Deskripsi  
umum

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh tampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.

Tidak kalah menarik dari bibir pantainya, pemandangan di bagian bawah pantai Senggigi juga indah. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat dengan baik. Selain batu karang yang kokoh, terdapat pula berbagai macam ikan yang menambah keberagaman di bawah laut pantai Senggigi. Beberapa penyelam banyak yang menyempatkan untuk melakukan *snorkeling* untuk melihat keindahan di bawah laut.

Deskripsi  
bagian

Selain bibir pantai Senggigi dengan pasir putih dan pemandangan bawah laut yang mengesankan, terdapat Pura Batu Bolong yang menambah ciri khas pantai Senggigi. Pura batu bolong berdiri kokoh di bibir pantai. Salah satu pura berdiri kokoh di atas batu karang yang terdapat lubang di tengahnya. Terdapat dua pura yang digunakan sebagai tempat peribadatan ini membuat pengunjung merasa nyaman dan menambah keindahan pantai Senggigi.

Dengan adanya pemandangan dari bibir pantai serta bawah lautnya, wisata Pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sungguh pemandangan yang menakjubkan

Penutup

### 2.2.1.3 Kaidah Kebahasan Teks Deskripsi

Menurut Kemendikbud (2016: 11) kaidah bahasa dalam teks deskripsi meliputi (1) menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan, contoh: *warna merah, kuning, dan hijau*; (2) menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan, contoh: *ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan*

*tutur katanya lembut kepada siapa saja; (3) menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat, contoh: indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan; (4) menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret, contoh: pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita; (5) menggunakan kalimat rincian, contoh: terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang berwarna oranye, abu-abu, hijau muda; (6) menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan; (7) teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang. Contoh: kucingku, ibuku, memasuki wilayah ini anda akan disambut.*



#### **2.2.1.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

Menyusun teks deskripsi merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang membutuhkan aktivitas yang teratur (sistematis), terkontrol, empirik, dan kritis. Dalam menyusun teks deskripsi harus dilakukan secara runtut mulai dari tahap awal berupa penentuan topik hingga tahap akhir menyajikan teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa teks deskripsi. Urutan dalam menyusun teks deskripsi antara lain, sebagai berikut.

##### **1. Penentuan topik**

Dalam membuat teks deskripsi langkah awal yang harus dilakukan yaitu menentukan topik terlebih dahulu. Menentukan topik merupakan hal yang penting dalam membuat teks deskripsi, karena siswa diharuskan untuk memiliki topik yang dapat dijadikan objek untuk membuat teks deskripsi. Cara menentukan topik teks deskripsi antara lain, yaitu.

- a. Memilih salah satu dari beberapa objek yang akan dijadikan topik.
- b. Menentukan salah satu objek untuk dipilih

Gambar	Topik
 <p data-bbox="363 1039 975 1106"><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p data-bbox="1050 409 1525 651">Pada gambar tersebut terlihat jelas pesona pantai senggigi dengan pasir yang berwarna putih bersih, bukit yang menjulang tinggi berwarna hijau, dan lautnya yang berwarna biru membuat pantai tersebut terlihat sangat mengagumkan.</p>
 <p data-bbox="363 1641 932 1675"><a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar">https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar</a></p>	<p data-bbox="1050 1155 1525 1440">Gambar tersebut merupakan Sekolah Dasar. Terlihat banyak siswa yang melakukan aktivitas berangkat sekolah, dan bermain dengan teman-teman. Sekolah tersebut memiliki halaman yang luas dan beberapa tanaman berada di depan ruangan.</p>
	<p data-bbox="1050 1686 1525 2000">Pada gambar tersebut terlihat rumah yang indah dengan tatanan pohon dan tanaman yang terawat dengan baik. Bagian depan rumah nampak 4 jendela yang panjang dan dibagian samping nampak 5 jendela yang panjang. Dari arah luar terlihat jalan setapak diaoiit oleh rerumputan dn bunga</p>



berwarna kuning menambah keasrian rumah tersebut.

<http://puskim.pu.go.id/wujudkan-rumah-sehat-dengan-6-aspek/>

Dari beberapa gambar di atas yang merupakan pilihan untuk menentukan topik dalam membuat teks deskripsi, dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi topik dalam membuat teks deskripsi, yaitu **Pesona Pantai Senggigi** yang kaya akan keindahannya.




## 2. Penentuan / Deskripsi Data

Setelah menentukan topik yang akan dibuat menjadi teks deskripsi, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menemukan data dari objek yang dipilih menjadi topik dalam teks deskripsi. Adapun langkah-langkah menemukan data antara lain, yaitu.

- a. Memilih objek yang akan diamati.
- b. Mengamati objek dengan memperhatikan unsur-unsur dalam objek tersebut yang akan dijabarkan dalam teks deskripsi.
- c. Mengidentifikasi data/unsur-unsur yang terdapat di dalam objek tersebut.
- d. Menandai bagian yang telah diidentifikasi
- e. Mencatat data/unsur-unsur yang telah ditandai sesuai dengan objek

Untuk lebih mudah dalam menemukan data, maka perlu adanya media guna membantu siswa dalam merumuskan unsur-unsur objek yang ada.




Gambar Pantai Senggigi	Data
 <p data-bbox="279 689 454 750">Pasir putih</p> <p data-bbox="790 448 917 548">Bukit hijau</p> <p data-bbox="805 571 917 672">Laut biru</p> <p data-bbox="290 766 901 840"><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p data-bbox="965 362 1029 392">Data</p> <p data-bbox="965 403 1372 761">Pada gambar 1 merupakan pemandangan pertama yang terlihat di Pantai Senggigi. Data yang dapat ditemukan dalam objek tersebut, yaitu (1)perbukitan berwarna hijau yang tinggi, (2)pasir yang berwarna putih bersih, dan (3)lautnya yang luas berwarna biru.</p>
 <p data-bbox="758 862 933 918">Penyelam</p> <p data-bbox="805 1008 933 1064">Ikan</p> <p data-bbox="231 1041 391 1142">Terumbu Karang</p> <p data-bbox="290 1182 901 1256"><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p data-bbox="965 862 1372 1321">Pada gambar 2 merupakan pemandangan bawah laut yang terdapat di Pantai Senggigi. Di bawah laut terdapat pemandangan yang dapat memanjakan mata. Data yang terdapat dalam objek tersebut, yaitu (1) terumbu karang, (2)berbagai macam ikan, dan (3)penyelam yang sedang menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan.</p>
 <p data-bbox="295 1366 582 1433">Pura Batu Bolong</p> <p data-bbox="606 1377 885 1444">Bebatuan</p> <p data-bbox="295 1680 582 1747">wisatawan</p> <p data-bbox="290 1787 901 1861"><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p data-bbox="965 1339 1372 1803">Pada gambar 3 terdapat Pura Batu Bolong yang berdiri kokoh di bibir pantai. Terdapat dua pura dan pura yang kecil dinamakan Batu Bolong karena pura tersebut berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengah. Data yang terdapat dalam objek tersebut antara lain, yaitu (1) Pura Batu Bolong, (2) Bebatuan, dan (3) Wisatawan.</p>



### 3. Peyusunan Kerangka

Langkah selanjutnya setelah menentukan data/unsur-unsur dalam gambar tersebut, yaitu membuat kerangka karangan teks deskripsi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu.

- Mengamati gambar yang telah didata unsur-unsurnya.
- Menulis kembali data-data yang terdapat di dalam gambar
- Menguraikan data menjadi kerangka karangan sesuai dengan struktur teks deskripsi.

Contoh penyusunan kerangka karangan teks deskripsi dengan mengambil topik Pesona Pantai Senggigi, yaitu.

Data/unsur-unsur dalam gambar	Kerangka	Struktur
 <p><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p>Gambaran umum pantai senggigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, NTB.</li> <li>Terdapat pasir putih yang sangat bersih dan membuat pantai senggigi menjadi lebih indah</li> <li>Pantai Senggigi dikelilingi dengan perbukitan berwarna hijau yang membuat pantai tersebut terlihat lebih hidup dan segar</li> <li>Air laut yang berwarna biru menambah keindahan pantai senggigi</li> </ol>	<p>Deskripsi Umum</p> <p>Deskripsi umum merupakan bagian awal dari sebuah teks yang berisi gambaran umum dari suatu objek</p>

 <p>Penyelam</p> <p>Terumbu Karang</p> <p>Ikan</p> <p><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p>Bagian bawah laut pantai senggigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat di bawah laut</li> <li>2. Berbagai macam ikan menambah ketertarikan bagi pengunjung untuk melakukan <i>snorkeling</i></li> <li>3. Beberapa penyelam yang antusias melihat keberagaman ikan dan keindahan batu karang yang kokoh dan terawat</li> </ol>	<p>Deskripsi Bagian</p> <p>Deskripsi bagian merupakan bagian yang menjelaskan objek secara detail dengan memberi gambaran sejelas mungkin</p>
 <p>Pura Batu Bolong</p> <p>Wisatawan</p> <p>Bebatuan</p> <p><a href="https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok">https://www.wisatania.com/pantai-senggigi-di-lombok</a></p>	<p>Pura batu bolong</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pura batu bolong yang berdiri kokoh di bibir pantai</li> <li>2. Salah satu pura berdiri kokoh di atas batu karang yang terdapat lubang di tengahnya</li> <li>3. Terdapat dua pura untuk tempat peribadatan yang membuat wisatawan nyaman</li> <li>4. Banyak bebatuan yang menambah keindahan sekitar Pura</li> </ol>	<p>Deskripsi Bagian</p> <p>Deskripsi bagian merupakan bagian yang menjelaskan objek secara detail dengan memberi gambaran sejelas mungkin</p>
	<p>Kelebihan pantai senggigi</p> <p>Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan.</p>	<p>Penutup</p> <p>Penutup merupakan bagian akhir yang berisi simpulan atau kesan</p>

#### 4. Pengembangan Kerangka Karangan Mejadi Teks Deskripsi

Langkah selanjutnya setelah menyusun kerangka karangan, yaitu menguraikan kerangka menjadi teks deskripsi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu.

- a. Mengamati kerangka karangan
- b. Mencatat pokok-pokok kerangka dari setiap bagian
- c. Menguraikan pokok-pokok kerangka menjadi teks deskripsi

Struktur	Kerangka Karangan	Jabaran/Paragraf
Deskripsi Umum	<p>Gambaran umum pantai senggigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, NTB.</li> <li>2. Pantai Senggigi memiliki pemandangan bawah laut dan Pura Batu Bolong</li> </ol>	<p>Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Bagian bibir pantai senggigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pasir putih yang sangat bersih dan membuat pantai senggigi menjadi lebih indah</li> <li>2. Pantai Senggigi dikelilingi dengan perbukitan berwarna hijau yang membuat pantai tersebut terlihat lebih hidup dan segar</li> <li>3. Bukit-bukit mengelilingi Pantai Senggigi</li> </ol>	<p>Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.</p>

Deskripsi Bagian	<p>Bagian bawah laut pantai senggigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat di bawah laut</li> <li>2. Berbagai macam ikan menambah ketertarikan bagi pengunjung untuk melakukan <i>snorkeling</i></li> <li>3. Beberapa penyelam yang antusias melihat keberagaman ikan dan keindahan batu karang yang kokoh dan terawat</li> </ol>	<p>Tidak kalah menarik dari bibir pantainya, pemandangan di bagian bawah pantai senggigi juga indah. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat dengan baik. Selain batu karang yang kokoh, terdapat pula berbagai macam ikan yang menambah keberagaman di bawah laut pantai senggigi. beberapa penyelam banyak yang menyempatkan untuk melakukan <i>snorkeling</i> untuk melihat keindahan di bawah laut.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Pura batu bolong</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pura batu bolong yang berdiri kokoh di bibir pantai</li> <li>2. salah satu pura berdiri kokoh di atas batu karang yang terdapat lubang di tengahnya</li> <li>3. Terdapat dua pura untuk tempat peribadatan yang membuat pengunjung nyaman</li> </ol>	<p>Selain bibir pantai senggigi dengan pasir putih dan pemandangan bawah laut yang mengesankan, terdapat Pura Batu Bolong yang menambah ciri khas pantai senggigi. Pura batu bolong berdiri kokoh di bibir pantai. Salah satu pura berdiri kokoh di atas batu karang yang terdapat lubang di tengahnya. Terdapat dua pura yang digunakan sebagai tempat peribadatan ini membuat pengunjung merasa nyaman dan menambah keindahan pantai senggigi.</p>
Penutup	Kelebihan pantai senggigi	<p>Dengan adanya pemandangan dari bibir pantai serta bawah lautnya, wisata Pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sungguh pemandangan yang menakjubkan</p>

## 5. Menggabungkan Paragraf Menjadi Teks Deskripsi

- a. Membaca paragraf-paragraf yang telah diuraikan
- b. Mencermati kembali susunan paragraf agar sesuai dengan struktur
- c. Menggabungkan susunan paragraf menjadi teks deskripsi

Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut.

Struktur	Jabaran/Paragraf
Deskripsi Umum	<p>Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh tampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Tidak kalah menarik dari bibir pantainya, pemandangan di bagian bawah pantai Senggigi juga indah. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat dengan baik. Selain batu karang yang kokoh, terdapat pula berbagai macam ikan yang menambah keberagaman di bawah laut pantai Senggigi. Beberapa penyelam banyak yang menyempatkan untuk melakukan <i>snorkeling</i> untuk melihat keindahan di bawah laut.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Selain bibir pantai Senggigi dengan pasir putih dan pemandangan bawah laut yang mengesankan, terdapat Pura Batu Bolong yang menambah ciri khas pantai Senggigi. Pura batu bolong berdiri kokoh di bibir pantai. Salah satu pura berdiri kokoh di atas batu karang yang terdapat lubang di tengahnya. Terdapat dua pura yang digunakan sebagai tempat peribadatan ini membuat pengunjung merasa nyaman dan menambah keindahan pantai Senggigi.</p>
Penutup	<p>Dengan adanya pemandangan dari bibir pantai serta bawah lautnya, wisata Pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.</p>

Paragraf per paragraf disusun menjadi teks deskripsi secara utuh, yaitu.

### **Pesona Pantai Senggigi**

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan **di sambut** angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan **geradasi** warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.

Tidak kalah menarik dari bibir pantainya, pemandangan di bagian bawah pantai Senggigi juga indah. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat dengan baik. Selain batu karang yang kokoh, terdapat pula berbagai macam ikan yang menambah keberagaman di bawah laut pantai Senggigi. Beberapa penyelam banyak yang menyempatkan untuk melakukan *snorkeling* untuk melihat keindahan di bawah laut.

Selain bibir pantai Senggigi dengan pasir putih dan pemandangan bawah laut yang mengesankan, terdapat Pura Batu Bolong yang menambah ciri khas pantai Senggigi. Pura batu bolong berdiri kokoh di bibir pantai. Salah satu pura berdiri kokoh **diatas** batu karang yang terdapat lubang di tengahnya. Terdapat dua pura yang digunakan sebagai tempat peribadatan ini membuat pengunjung merasa nyaman dan menambah keindahan pantai Senggigi.

Dengan adanya pemandangan dari bibir pantai serta bawah lautnya, wisata Pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.

## **6. Menyunting Teks Deskripsi**

Setelah menjabarkan paragraf per paragraf menjadi sebuah teks deskripsi secara utuh, selanjutnya yaitu mengoreksi kembali karangan tersebut mengenai struktur dan kaidah keahsaannya.

- a. Membaca karangan teks deskripsi dengan cermat dan teliti.
- b. Mengidentifikasi dan menemukan kesalahan yang terdapat di dalam tulisan, meliputi struktur, isi, kaidah kebahasaan, dan penggunaan bahasa dalam teks deskripsi.

a) **Sruktur teks deskripsi**

Struktur dalam teks deskripsi harus runtut sesuai urutan. Struktur yang pertama yaitu deskripsi umum yang merupakan penjabaran secara umum dari suatu objek yang akan dideskripsikan. Struktur yang kedua yaitu deskripsi bagian yang merupakan penjabaran secara rinci tentang suatu objek yang akan dideskripsikan. Struktur yang terakhir yaitu penutup yang merupakan kesan atau simpulan dari objek yang dideskripsikan.

Pada teks deskripsi Pesona Pantai Senggigi sudah runtut, dari mulai deskripsi umum yang menjelaskan secara umum mengenai letak pantai senggigi.

**Contohnya antara lain, yaitu:**

*Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang.*

Pada teks deskripsi Pesona Pantai Senggigi struktur deskripsi bagian sudah sesuai yaitu menjelaskan secara rinci mengenai keindahan beberapa bagian dari pantai senggigi dari mulai air laut yang berwarna biru, pasir pantai yang putih, keindahan batu karang di bawah laut, dan pura batu bolong yang menambah ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi pantai tersebut.

**Contohnya antara lain, yaitu:**

*Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pemandangan bawah laut Senggigi*



*juga tidak kalah memesona. Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau. Pada arah selatan bibir pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu bolong. Sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya.*

Pada teks deskripsi Pesona Pantai Senggigi bagian penutup sudah sesuai yaitu berisi kesan atau simpulan dari pantai senggigi, dengan beragam keindahan dari mulai pasir putih, keindahan bawah laut, dan terdapat pura untuk beribadah wisatawan membuat mereka merasa nyaman dan tertarik untuk berkunjung di pantai senggigi.

**Contohnya antara lain, yaitu**

*Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan.*

*Sungguh pemandangan yang menakjubkan.*

**b) Isi teks deskripsi**

Isi dari teks deskripsi harus sesuai dengan topik yang dideskripsikan. Bagian-bagian dari teks deskripsi harus selaras dan tetap dengan memperhatikan struktur teks deskripsi. Isi dari teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian objek, isi menggambarkan secara konkret, dan menggunakan kat-kata dengan emosi kuat.

Isi dari teks deskripsi Pesona Pantai Senggigi sudah sesuai dengan isi teks deskripsi yaitu perincian bagian-bagian objek, menggambarkan secara kongkret, dan menggunakan kata-kata dengan emosi yang kuat.

**Contohnya anatar lain, yaitu:**

*Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat,*

*Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang.*

*Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau. Pada arah selatan bibir pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu bolong. Sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya.*

*Wisata pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.*

### c) **Kaidah kebahasaan teks deskripsi**

Kaidah kebahasaan teks deskripsi mencakup penggunaan kalimat perincian untuk mengongkretkan, penggunaan kata dengan kata dasar k t s p, penggunaan pemilihan kata khusus, dan penggunaan kalimat bermajas.

#### **Contohnya antara lain, yaitu:**

1) Kalimat perincian untuk mengongkretkan:

*Pantai senggigi beraneka bentuk dan warna di sekelilingnya sehingga membentuk pemandangan yang begitu indah. Kalimat perinciannya yaitu pantai senggigi memiliki pasir berwarna putih, air laut yang berwarna biru, batu karang yang terawat dengan beraneka ragam ikan yang menambah keindahan.*

a) Penggunaan kata dasar k, t, s, p

*Pemandangan bawah laut pantai senggigi tidak kalah memesona. (meN-+pesona) huruf p luluh menjadi m karena setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan huruf p.*

2) Penggunaan pemilihan kata khusus

Dalam teks deskripsi Pesona Pantai Senggigi banyak menggunakan kata khusus, contohnya yaitu kata *indah* yang masih bersifat umum diubah menjadi kata *menakjubkan* dan memesona.

### 3) Penggunaan kalimat bermajas

Dalam teks deskripsi Pesona Pantai Senggigi terdapat kalimat bermajas personifikasi, yaitu:

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Hal tersebut dimaksudkan bahwa angin seolah-olah seperti manusia dapat melakukan aktivitas yaitu mengelus kulit.

## d) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa yang terdapat dalam teks deskripsi yaitu ejaan, diksi, kosakata, kalimat, dan paragraf.

1) Ejaan, meliputi huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik pada teks deskripsi. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu peperincian atau pembilangan dan di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Huruf capital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama geografi.

### Contohnya antara lain, yaitu

- Huruf kapital dipakai untuk menyatakan letak geografis: Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Tanda koma dipakai dalam perincian dan kata penghubung antar kalimat: Air laut yang jernih serta banyak penyelam, terumbu karang, dan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi.
- Tanda titik digunakan sebagai akhir kalimat: Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah mempesona.

- 2) Diksi, merupakan pilihan kata dalam penulisan teks deskripsi. Tujuan adanya pemilihan kata dalam menulis teks deskripsi yaitu agar kata yang digunakan lebih sesuai dan selaras.

**Contohnya antara lain, yaitu:**

*Keindahan semburat merah sang mentari menjadi pemandangan yang sangat menakjubkan.* Kalimat tersebut menjadi lebih sesuai digunakan sebagai pendeskripsian pantai senggigi agar pembaca lebih dapat merasakan suasana yang sesungguhnya di pantai senggigi.

- 3) Kosakata, merupakan kata yang baku dan tidak baku dalam penulisan teks deskripsi.

**Contohnya antara lain, yaitu:**

Kata *nampak* yang terdapat dalam teks deskripsi pantai senggigi merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari kata nampak yaitu *tampak*.

- 4) Kalimat, penggunaan kalimat yang terdapat dalam teks deskripsi dapat dilihat dari efektif atau tidaknya kalimat tersebut.

**Contohnya anantara lain, yaitu:**

*Bukit bukit yang tangguh nampak menjadi latar belakang bagian pantai.* Kalimat tersebut merupakan kalimat yang belum efektif sehingga perlu adanya perubahan, yaitu *Bukit-bukit tangguh tampak menjadi latar bagian pantai.*

- 5) Paragraf dapat dilihat dari keterpaduan antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling terkait dan selaras atau tidak selaras.

**Contohnya antara lain, yaitu:**

*Pada pagagraf pertama pengenalan letak pantai senggigi, gambaran umum pantai senggigi, pemandangan bawah laut, dan pura batu bolong.*

*Paragraf kedua penjelasan secara rinci mengenai pantai senggigi dari mulai keberagaman di bawah laut dan pura batu bolong*

*Paragraf ketiga berisi simpulan dari keindahan pantai senggigi yang membuat wisatawan nyaman saat berkunjung.*

- c. Memberi tanda koreksi pada setiap kesalahan yang ditemukan.  
Sebagai contoh, yaitu.
- d. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah ditandai dengan cara melakukan penghapusan, penggantian, atau penambahan unsur-unsur bahasa dalam tulisan
- e. Membaca ulang teks deskripsi yang telah disunting sebelum disajikan  
Contoh teks deskripsi secara utuh yang telah disunting, yaitu.

### Pantai Senggigi

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Sesuai struktur  
(deskripsi umum)

Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan **disambut** angin pantai yang lembut dan udara yang segar. Angin lembut terasa mengelus kulit. Garis pantai Senggigi yang panjang dengan **gradasi** warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. Sungguh elok pemandangan pantai ini. Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang.

Sesuai struktur (deskripsi bagian)

Tidak kalah menarik dari bibir pantainya, pemandangan di bagian bawah pantai Senggigi juga indah. Terdapat terumbu karang yang kokoh dan terawat dengan baik. Selain batu karang yang kokoh, terdapat pula berbagai macam ikan yang menambah keberagaman di bawah laut pantai Senggigi. Beberapa penyelam banyak yang menyempatkan untuk melakukan *snorkeling* untuk melihat keindahan di bawah laut.

Selain bibir pantai Senggigi dengan pasir putih dan pemandangan bawah laut yang mengesankan, terdapat Pura Batu Bolong yang menambah ciri khas pantai Senggigi. Pura batu bolong berdiri kokoh di bibir pantai. Salah satu pura berdiri kokoh **di atas** batu karang yang terdapat lubang di tengahnya. Terdapat dua pura yang digunakan sebagai tempat peribadatan ini membuat pengunjung merasa nyaman dan menambah keindahan pantai Senggigi.

Sesuai struktur  
(penutup)

Dengan adanya pemandangan dari bibir pantai serta bawah lautnya, wisata Pantai Senggigi menawarkan sejuta keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sungguh pemandangan yang menakjubkan.

### Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk membuat karangan teks deskripsi berdasar media yang telah dijabarkan dalam materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk membuat karangan teks deskripsi dengan sesuai topik dengan memerhatikan struktur dan kaidah bahasa.

Menurut Burhan (2010 : 441) contoh penentuan penilaian karangan, yaitu.

No.	Spek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Untuk pedoman penilaian keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik, peneliti mengacu pada penilaian Burhan (2010: 441), namun akan dimodifikasi oleh peneliti mengenai aspek dan rentang skor penilaian, sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
	Isi	21-25	Sangat Baik: informasi deskripsi umum, bagian, dan penutup jelas, relevan dengan objek pengamatan
		16-20	Baik: informasi deskripsi umum, bagian, dan penutup cukup, relevan dengan objek pengamatan namun tidak secara rinci
		11-15	Cukup: informasi deskripsi umum, bagian, dan penutup terbatas dan tidak rinci
		5-10	Kurang: tidak relevan dengan objek pengamatan
	Struktur	21-25	Sangat Baik: gagasan ditulis dengan jelas, urutan tertata dan logis (deskripsi

			umum, deskripsi bagian, dan penutup)
		16-20	Baik: gagasan ditulis dengan jelas, urutan tertata (deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup), urutan logis tetapi belum lengkap
		11-15	Cukup: gagasan tidak dijelaskan secara lengkap, urutan tidak logis
		5-10	Kurang: tidak ada gagasan, urutan tidak logis
	Kaidah Kebahasaan	21-25	Sangat Baik: mampu menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar
		16-20	Baik: mampu menggunakan kaidah bahasa namun masih terdapat sedikit kesalahan
		11-15	Cukup: banyak kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan
		5-10	Kurang: tidak menguasai kaidah bahasa yang baik dan benar
	Penggunaan Bahasa	21-25	Sangat Baik: menguasai ejaan, tanda baca baik tanda koma, huruf kapital, dan tanda titik di akhir kalimat.
		16-20	Baik: menguasai ejaan, tanda baca baik tanda koma, huruf kapital, dan tanda titik di akhir kalimat namun terdapat sedikit kesalahan.
		11-15	Cukup: terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan, tanda koma, huruf kapital dan tanda titik pada akhir kalimat.
		5-10	Kurang: tidak menguasai ejaan, tanda koma, huruf kapital, dan tanda titik di akhir kalimat.

Skor yang diperoleh

Nilai akhir = ----- X 100

Skor maksimal



## **2.2.2 Model Pembelajaran Induktif**

### **2.2.2.1 Pengertian Model Induktif**

Menurut Dahlan Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid. Sedangkan menurut Joyce model pembelajaran merupakan “Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives” yang maksudnya bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu model pembelajaran merupakan gambaran atau konsep suatu lingkungan pembelajaran dimana di dalamnya terjadi sebuah proses transfer ilmu. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Induktif yang merupakan adaptasi dari model Induktif Kata Bergambar. Model Induktif ini merupakan pengembangan dari model Induktif Kata Bergambar. Model Induktif Kata Bergambar merupakan model yang baik untuk keterampilan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis namun hanya sampai tingkatan menulis kalimat. Sementara model Induktif yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sampai ke tingkatan menulis sebuah karangan teks deskripsi secara utuh. Menurut Joyce (2009, h.150) model induktif kata bergambar merupakan model yang ingin diajarkan untuk melatih siswa belajar membaca dan menulis. Model ini memiliki banyak perangkat untuk membantu guru mempelajari kemampuan siswa agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran induktif merupakan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis dalam membuat sebuah

karangan teks deskripsi, juga dapat membantu siswa agar lebih berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **2.2.2.2 Sintakmatik Model Pembelajaran Induktif**

Menurut Huda dalam bukunya, sintak model pembelajaran induktif kata bergambar yaitu pengenalan kata bergambar, identifikasi kata bergambar, review kata bergambar, menyusun kata dan kalimat. Sementara model induktif yang digunakan penulis merupakan adaptasi dari model induktif kata bergambar. Model induktif dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi sampai tingkatan menulis karangan teks deskripsi secara utuh. Penulis memilih model Induktif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi ini dikarenakan menurut penulis model ini cukup efektif karena merangsang pemikiran siswa untuk dapat berpikir secara induktif dan lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, adaptasi dari model Induktif ini, dalam model Induktif memiliki tingkat kelanjutan dari membuat kalimat menjadi menyusun sebuah paragraf utuh teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Sintakmatik model pembelajaran induktif hampir sama dengan sintakmatik model induktif kata bergambar. Menurut Huda (2016: 86) sintakmatik model pembelajaran induktif kata bergambar antara lain, sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Pengenalan Kata Bergambar
  - Guru memilih sebuah gambar.
  - Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
  - Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali

lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

2. Tahap 2 : Identifikasi Kata Bergambar

- Guru membaca/mereview bagan kata bergambar.
- Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas/golongan kata tertentu.
- Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

3. Tahap 3 : Review Kata Bergambar

- Guru membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu (Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).

4. Menyusun Kata dan Kalimat

- Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
- Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.
- Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

Sintakmatik model pembelajaran induktif sama dengan sintakmatik model pembelajaran induktif kata bergambar, namun karena model ini telah diadaptasi. Menurut peneliti model pembelajaran induktif kata bergambar sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, namun langkah pembelajaran menurut penulis kurang jelas dalam penjabarannya mengenai menulis teks menjadi paragraf utuh yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar sehingga terdapat langkah-langkah tambahan. Sintakmatik model pembelajaran induktif antara lain, sebagai berikut:

No.	Sintakmatik	Kegiatan Pembelajaran
1.	Tahap 1 Pengenalan Gambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memilih sebuah gambar.</li> <li>2. Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.</li> <li>3. Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke luar untuk dituliskan sebuah kata).</li> </ol>
2.	Tahap 2 Identifikasi Unsur dalam Gambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membaca/mereview bagan kata.</li> <li>2. Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.</li> <li>3. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas/golongan kata tertentu.</li> <li>4. Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada gambar jika kata tersebut tidak mereka kenali.</li> </ol>
3.	Tahap 3 Review Unsur dalam Gambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membaca/mereview bagan kata unsur dalam gambar.</li> <li>2. Guru menambah kata-kata jika diinginkan, pada bagan kata unsur dalam gambar</li> <li>3. Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata unsur</li> </ol>

		dalam gambar itu (Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).
4.	Tahap 4 Menyusun Kata dan Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyusun kata menjadi kalimat/kalimat-kalimat secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata unsur dalam gambar tadi.</li> <li>2. Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.</li> <li>3. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.</li> <li>4. Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf</li> </ol>
5.	Tahap 5 Menyusun Paragraf Teks Deskripsi secara Utuh dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengklasifikasi struktur yang terdapat pada paragraf per paragraf.</li> <li>2. Guru dan siswa membaca/mereview struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi.</li> <li>3. Siswa menyunting teks deskripsi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.</li> </ol>

### 2.2.2.3 Sistem Sosial Model Pembelajaran Induktif

Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara kooperatif. Pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk memerhatikan media berupa gambar serta langkah-langkah penulisan teks deskripsi yang telah disajikan. Jika pada saat sistem kerja kooperatif dapat terlaksana dengan baik, dengan kata lain peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan, maka peserta didik akan dengan

mudah membuat karangan teks deskripsi berdasar topik yang ada dengan mudah. Dengan sistem kerja kooperatif juga pendidik dapat menilai mana siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam belajar.

#### **2.2.2.4 Prinsip Reaksi**

Dalam pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam hal meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Semakin banyak kosakata yang mereka ketahui melalui pendengaran dan percakapan, Semakin banyak pemahaman yang mereka ketahui tentang lingkungan sekitar. Semakin banyak kata dan yang mereka pahami melalui pembacaan dan penulisan kosakata mereka, Semakin banyak kontrol dan pilihan yang mereka miliki dalam hidup, baik di dalam maupun luar sekolah.

#### **2.2.2.5 Sistem Pendukung**

Pada model induktif menggunakan gambar yang besar sebagai stimulus umum siswa untuk menulis kata sampai dengan sebuah karangan secara utuh. Guru dapat membantu siswa untuk membangun kosakata, meningkatkan pemahaman membaca siswa pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan tingkatan teks yang lebih panjang; mengarang kata, kalimat, paragraf, dan teks yang lebih panjang, dan mengamati serta mengidentifikasi data dari sumber yang ada.

#### **2.2.2.6 Manfaat Model Pembelajaran Induktif**

Manfaat model pembelajaran induktif sama dengan model pembelajaran induktif kata bergambar, sebagai berikut.

1. Membelajarkan bagaimana membuat kosakata
2. Membelajarkan bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat
3. Membelajarkan bagaimana menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf)
4. Mengembangkan minat dan kemampuan

### **2.2.3 Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar**

Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai pengertian media, manfaat media, dan wujud media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar.

#### **2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar baik berupa orang, alat, maupun bahan. Interaksi pebelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan belajar. Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada apakah pembelajaran dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri (Degeng, 1989).

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat pendukung yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim untuk penerima.

Bagan menurut Sudjana (2005: 27) adalah kombinasi antara media grafis, gambar, dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Baga alir berfungsi

untuk mempertunjukkan bagaimana berbagai unsur penting dikombinasikan sehingga membentuk satu produksi. Bagan alir dapat digunakan untuk memperlihatkan, saling ketergantungan dari berbagai unsur.

Media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model induktif. Adanya media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar lebih memudahkan peserta didik dalam memplotkan bagian-bagian dari gambar serta menguraikannya menjadi karangan teks deskripsi secara utuh. Bagian-bagian dari gambar tersebut dijabarkan kemudian dari kata tersebut dibuat menjadi sebuah kalimat dan kemudian diubah menjadi sebuah kerangka karangan, serta membuat teks deskripsi secara utuh. Media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar ini mendukung model yang telah diterapkan dalam penelitian ini, karena dapat memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi bagian-bagian dalam gambar sebelum menjabarkan ke dalam bentuk teks deskripsi secara utuh

### **2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam ensiklopedi of Educational Research (dalam Syukur, 2008: 120) manfaat media pendidikan atau pembelajaran, sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
6. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
8. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa.



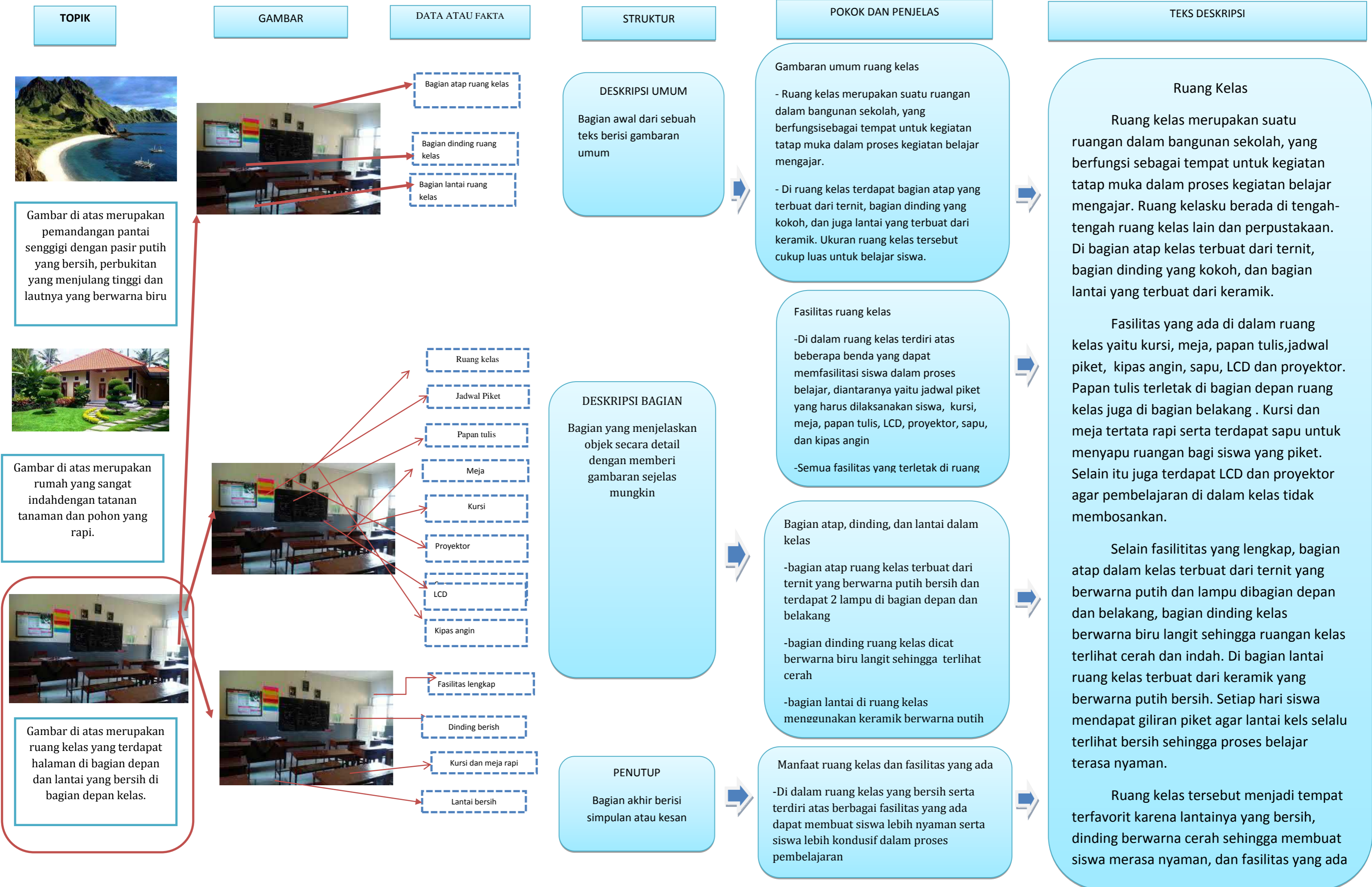
9. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti.
10. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

#### **2.2.3.3 Wujud Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi**

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi yaitu media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar. Di dalam media tersebut terdapat gambar dengan penjelassans ecara singkat yang akan dijadikan sebagai topik untuk membuat teks deskripsi.

Adapun wujud dari media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar adalah sebagai berikut.

**MEDIA PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI**



**TOPIK**

**GAMBAR**

**DATA ATAU FAKTA**

**STRUKTUR**

**POKOK DAN PENJELAS**

**TEKS DESKRIPSI**



Gambar di atas merupakan pemandangan pantai senggigi dengan pasir putih yang bersih, perbukitan yang menjulang tinggi dan lautnya yang berwarna biru



Gambar di atas merupakan rumah yang sangat indah dengan tatanan tanaman dan pohon yang rapi.



Gambar di atas merupakan ruang kelas yang terdapat halaman di bagian depan dan lantai yang bersih di bagian depan kelas.



Bagian atap ruang kelas

Bagian dinding ruang kelas

Bagian lantai ruang kelas



Ruang kelas

Jadwal Piket

Papan tulis

Meja

Kursi

Proyektor

LCD

Kipas angin



Fasilitas lengkap

Dinding bersih

Kursi dan meja rapi

Lantai bersih

**DESKRIPSI UMUM**

Bagian awal dari sebuah teks berisi gambaran umum

**DESKRIPSI BAGIAN**

Bagian yang menjelaskan objek secara detail dengan memberi gambaran sejelas mungkin

**PENUTUP**

Bagian akhir berisi simpulan atau kesan

Gambaran umum ruang kelas

- Ruang kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- Di ruang kelas terdapat bagian atap yang terbuat dari ternit, bagian dinding yang kokoh, dan juga lantai yang terbuat dari keramik. Ukuran ruang kelas tersebut cukup luas untuk belajar siswa.

Fasilitas ruang kelas

- Di dalam ruang kelas terdiri atas beberapa benda yang dapat memfasilitasi siswa dalam proses belajar, diantaranya yaitu jadwal piket yang harus dilaksanakan siswa, kursi, meja, papan tulis, LCD, proyektor, sapu, dan kipas angin

- Semua fasilitas yang terletak di ruang

Bagian atap, dinding, dan lantai dalam kelas

- bagian atap ruang kelas terbuat dari ternit yang berwarna putih bersih dan terdapat 2 lampu di bagian depan dan belakang

- bagian dinding ruang kelas dicat berwarna biru langit sehingga terlihat cerah

- bagian lantai di ruang kelas menggunakan keramik berwarna putih

Manfaat ruang kelas dan fasilitas yang ada

- Di dalam ruang kelas yang bersih serta terdiri atas berbagai fasilitas yang ada dapat membuat siswa lebih nyaman serta siswa lebih kondusif dalam proses pembelajaran

**Ruang Kelas**

Ruang kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ruang kelasku berada di tengah-tengah ruang kelas lain dan perpustakaan. Di bagian atas kelas terbuat dari ternit, bagian dinding yang kokoh, dan bagian lantai yang terbuat dari keramik.

Fasilitas yang ada di dalam ruang kelas yaitu kursi, meja, papan tulis, jadwal piket, kipas angin, sapu, LCD dan proyektor. Papan tulis terletak di bagian depan ruang kelas juga di bagian belakang. Kursi dan meja tertata rapi serta terdapat sapu untuk menyapu ruangan bagi siswa yang piket. Selain itu juga terdapat LCD dan proyektor agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan.

Selain fasilitas yang lengkap, bagian atap dalam kelas terbuat dari ternit yang berwarna putih dan lampu di bagian depan dan belakang, bagian dinding kelas berwarna biru langit sehingga ruangan kelas terlihat cerah dan indah. Di bagian lantai ruang kelas terbuat dari keramik yang berwarna putih bersih. Setiap hari siswa mendapat giliran piket agar lantai kelas selalu terlihat bersih sehingga proses belajar terasa nyaman.

Ruang kelas tersebut menjadi tempat terfavorit karena lantainya yang bersih, dinding berwarna cerah sehingga membuat siswa merasa nyaman, dan fasilitas yang ada

#### **2.2.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Induktif dengan Media Bagan Alir Penyusunan Teks Deskripsi Berdasar Gambar**

Pembelajaran keterampilan menulis tesks deskripsi sangat bervariasi, pendidik dapat mengolah sekreatif mungkin agar peserta didik dapat belajar secara aktif di dalam kelas serta mendapat pemahaman yang baik mengenai menulis teks deskripsi. Salah satu contoh yang dapat diterapkan di dalam kelas yaitu pembelajaran mengenai keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dengan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar. Adanya model dan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran serta membantu peserta didik aktif berpikir dari awal proses pembelajaran sampai akhir serta seluruh peserta didik mendapat pemahaman yang baik dalam menerima materi. Model Induktif ini merupakan model yang ditiru dan diadaptasi dari model Induktif Kata Bergambar. Model Induktif ini membelajarkan peserta didik untuk dapat berpikir secara induktif dalam belajar mengenai teks deskripsi. Adanya model induktif ini membuat siswa dapat berpikir, mencari tahu serta akan dapat menemukan jawaban dari proses berpikir induktifnya sehingga jika diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi ini, peserta didik akan dapat menghasilkan sebuah teks deskripsi secara utuh dari proses pembelajaran secara induktif ini.

Model induktif ini juga didukung dengan adanya media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dimana gambar tersebut digunakan sebagai pemantik peserta didik sebagai proses awal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada saat itu peserta didik dibimbing agar dapat berpikir secara induktif, alur prosesnya yaitu yang pertama peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan sebagai pemantik, mereka mencari data mengenai gambar tersebut, lalu data yang mereka

dapat dibuat menjadi sebuah kalimat. Setelah menjadi beberapa kalimat baru kemudian dibuat menjadi sebuah kerangka karangan dan diubah menjadi sebuah teks deskripsi secara utuh.

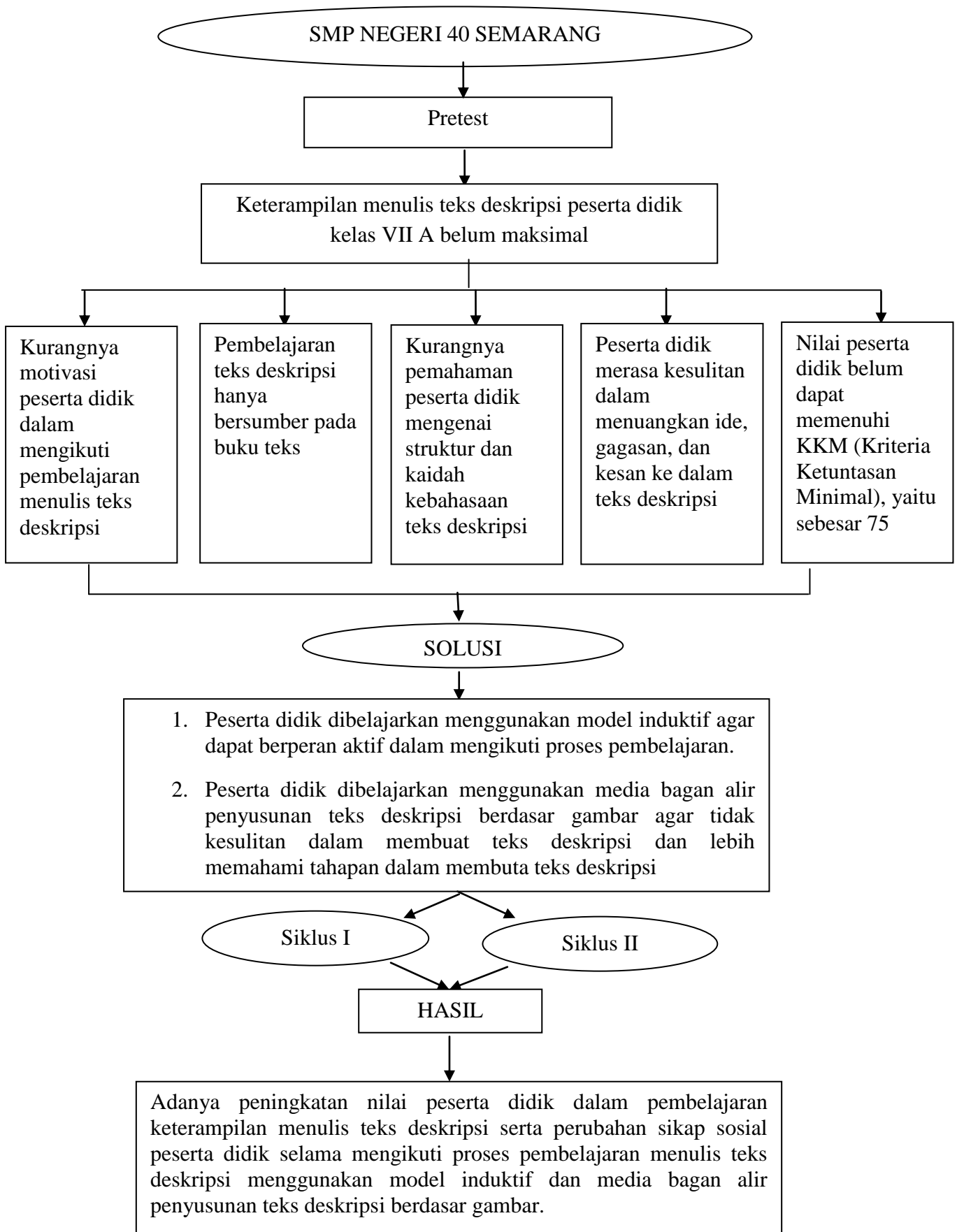
#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis pada siswa kelas VII A SMP N 40 Semarang masih di bawah rata-rata. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas VII tersebut masih kesulitan dalam belajar menulis teks deskripsi, di antaranya, yaitu kurangnya minat peserta didik karena masih kebingungan dalam memilih kata yang akan digunakan dalam menulis teks deskripsi, peserta didik juga belum memahami mengenai struktur dan kaidah bahasa dalam teks deskripsi sehingga biasanya dalam menulis teks deskripsi tidak runtut. Pendidik juga kurang memiliki peran dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi karena masih menggunakan metode ceramah dan langsung memberi tugas sebelum memberi contoh/langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi yang benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar guna untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII. Model pembelajaran induktif ini merupakan model yang dapat membantu siswa agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berisi gambar yang akan dijadikan topic, struktur teks, kerangka karangan, dan karangan teks deskripsi secara utuh agar membantu siswa untuk belajar memahami langkah membuat teks deskripsi secara runtut dan benar.

Adaya model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar, diharapkan oleh peneliti agar peserta didik lebih mudah memahami dalam membuat teks deskripsi berdasar langkah-langkah yang ada dan lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Perhatikan bagan kerangka berpikir berikut ini.



## **2.5 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik, serta dapat merubah sikap siswa kearah yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 40 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A pada siklus I sebesar 76,25% dengan tingkat ketuntasan sebesar 61,29% dengan pemerolehan nilai tertinggi sebesar 90. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A sebesar 81,70% dengan tingkat ketuntasan sebesar 100%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan yang baik sebesar 5,39 dan tingkat ketuntasan meningkat sebesar 38,71% dengan pemerolehan nilai sebesar 95.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia dalam membelajarkan pembelajaran hendaknya menggunakan model dan media yang tepat sehingga dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam menggunakan model dan media yang tepat selama proses pembelajaran juga dapat berdampak baik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
2. Bagi peneliti lain di bidang pendidikan hendaknya dapat melakukan penelitian yang sama dengan model dan media yang berbeda dari model induktif dan media bagan alir penyusunan teks deskripsi berdasar gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar ke depannya pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizki and Muhd. Al Hafidzh. (2013). Writing A Descriptive Text To Senior High School Students By Using The CSW Game. *Journal of English Language Teaching*. Vol 1 (2).
- Arini, NI Wayan. (2012). Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Jilid 45 (1).
- Ashera, Yosi and Saunir Saun. (2013). Teaching Writing A Descriptive Text To The Junior High School Students By Using Nearby Objects: People, Place, and Thing As A Model. *Journal of English Language Teaching*. Vol 1 (2).
- Astuti, Yulita Noor Dwi. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Kretek. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damanik, Maylista dan Hendra Kurnia Pulungan. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Picture Word Inductive (Induktif Kata Bergambar) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Dolok Panribuan. *Jurnal Basastra*. Vol 5 (2).
- Ferlin, Dini, dkk. 2012. Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Quantum Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analisis Kimia Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang. Vol 1(1).
- Hartono dan Mutaqim, 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang. Vol 6(1).
- Hartono, Bambang. 2004. *Pengembangan Kemampuan Menyunting*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hermanita, Reszy Yuli and Yuli Tiarina. 2013. Teaching Writing A Descriptive Text By Using Environmental Observation Strategy. *Journal of English Language Teaching*. Vol 1 (2).

- Hidayat, Syarif. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penggunaan Media Gambar. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hurhadiyati, Arifah. 2014. Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak TUNarungu Kelas IV Di SDLB B Karya Mulia II Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya. FIB Universitas Negeri Surabaya.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Semarang: Nusa Indah
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Meimudayanti, Ludvi dan Asri Susetyo Rukmi. 2013. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya. Vol 1 (2).
- Rini dan Santi Pratiwi, 2018. Keefektifan Model Example Non-Example Dan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah pada Peserta Didik Kelas VII Mts. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang. Vol 7(1).
- Sa'diyah, Halimatus. Improving Students Ability in Writing Descriptive Texts Through A Picture Seriesaided Learning Strategy. *Jurnal Internasional*. Lamongan: SMA N 1 Kembangbahu. Vol XL (264-182).
- Seminar, Ratna Prasasti and Giska Putri. 2015. The Effectiveness Of TTW (Think-Talk-Write) Strategy In Teaching Writing Descriptive Text. *Journal of English Language and Learning*. Vol 2(2).
- Sriani, Ni Ketut, dkk. 2015. Penerapan Model pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VII B SMP N 2 Tampaksiring. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja: FBS Universitas Negeri Ganesha. Vol 3 (1).

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Offset Bandung.
- Sutrisno, Ari. 2010. Upaya Peningkatan Keterampilan Mneulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IVA Dukuhan Kerten No. 58. Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulya, Arini Rosadata. 2013. Model Induktif Kata Bergambar (Picture-Word Inductive Model) Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Zulaeha, Ida, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Pres.